

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan memiliki tujuan dan berguna untuk mencerdaskan masyarakat, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dengan pendidikan maka dapat tercipta kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dalam kemasyarakatan. Oleh karena itu setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia, maka salah satu kebijakan yang dilakukan setiap tahunnya oleh pemerintah khususnya Depatemen Pendidikan, adalah menetapkan ketentuan baru untuk standar kelulusan bagi siswa. Ketentuan ini ditujukan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Akhir. Kebijakan dari pemerintah, Khususnya Depatemen Pendidikan ini sudah berlangsung setiap tahunnya yaitu dengan menaikkan Standar Kelulusan (SKL) bagi siswa, untuk tahun 2013 ini menjadi nilai minimum kelulusan yang harus dicapai adalah 5,5. Selain menaikkan standar nilai kelulusan, hal yang di lakukan adalah dengan menambah tipe soal ujian menjadi beberapa tipe. Adanya kebijakan-kebijakan yang telah di tentukan maka peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena selain menjadi pengajar sekaligus pendidik bagi muridnya guru juga berperan sebagai faktor penyebab bagi kesuksesan siswanya setelah faktor keluarga.

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang unggul dalam arti bahwa dalam setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada suatu taraf

kematangan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memiliki pola mengajar yang baik agar dapat meningkatkan prestasi siswa.

Pola mengajar merupakan suatu bentuk pengorganisasian, kebiasaan untuk memberikan ilmu atau untuk merubah tingkah laku kearah yang lebih baik yaitu teratur dan terarah dengan latihan, dan cara tertentu yang dilakukan oleh guru untuk siswanya di sekolah Nana Sudjana (2001:173). Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Sadiman,2002:1). Belajar merupakan proses terpadu yang berlangsung di dalam diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur kognitif lama (Bigge, 1999 :172). Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Proses perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Pola mengajar guru tersebut berbeda dengan metode mengajar, metode mengajar menurut Prof. Dr.Winarno Surachmad (1961), mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah.

Mengingat pentingnya komponen guru dalam proses belajar mengajar, maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki guru adalah penguasaan keterampilan mengajar. Adapun beberapa cara yang dilakukan dan diterapkan adalah pembelajaran yang bersifat variatif dan memiliki komunikasi yang baik antar guru dan siswa, pada proses belajar ini guru sangat penting bersikap komunikatif terhadap siswanya terutama pada proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran bersifat variatif adalah cara yang dipakai oleh seorang guru untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Variatif disini adalah proses pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan.

fakta yang ada selama ini adalah kurangnya keterampilan guru dalam bertanya, menanggapi respon siswa, dan memberikan penguatan maupun umpan balik yang sesuai. Sehingga target prestasi yang di inginkan sering tidak tercapai, karena kebanyakan siswa yang tidak berantusias dan memiliki motivasi belajar yang baik. Khususnya belajar di dalam kelas.

Berkaitan dengan fakta diatas komunikasi juga memiliki peran yang sangat penting. Sikap yang komunikatif guru terhadap siswa juga dapat berdampak positif terhadap siswanya. Seperti peristiwa yang sering ada, banyak siswa yang ramai saat pelajaran di mulai dan juga tidak sedikit siswa yang masih malu bahkan takut kepada guru yang mengajarnya dikelas. Hal ini membuktikan bahwa kounikasi antar guru dan siswa sangatlah penting. Pendekatan komunikatif sangat menekankan kebutuhan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, pengajaran secara komunikatif perlu mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi pengajaran di dalam kelas, yaitu: (1) lingkungan bahasa yang ada di masyarakat, (2) karakteristik siswa, dan (3) kualitas guru pengajarnya (Depdiknas, 2003:20). Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh pada pelaksanaan pengajaran secara komunikatif. Guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melakukan analisis terhadap performansi siswa. Ia harus dapat melakukan studi terhadap kompetensi siswa di dalam belajar.

Pada penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Evi Nurdiana. 2010. Dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VII Di SMP Negeri 4 Malang”. Namun pada penelitian sebelumnya ini tidak terkait langsung dengan penelitian ini. Tapi pada penelitian terdahulu ini memiliki kaitan yang sama karena sama-sama membahas tentang suatu trobosan dan ide baru untuk dunia pendidikan saat ini, selain itu

penerapan pembelajaran yang dilakukan merupakan salah satu usaha dalam pengembangan pola mengajar pada guru. Adapun hasil penelitian tersebut adalah: diterapkannya *Cooperative Learning* dalam mata pelajaran ekonomi dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa kelas VII B SMP Negeri 4 Malang. Berdasarkan dengan penelitian yang pernah ada, penulis ingin melakukan penelitian serupa di sekolah yang sama. Alasan penulis memilih lokasi penelitian di tempat yang sama karena SMPN 4 Malang ini adalah salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Malang, lokasinya pun berada di tengah kota berdekatan dengan MATOS (Malang Town Square). Adanya lokasi sekolah yang berada di tengah kota dan latar belakang sekolah ini, maka penulis ingin meneliti tentang seberapa besar dukungan aspek psikologi komunikatif dan variatif pada pola mengajar guru di sekolah tersebut. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul dukungan aspek psikologi komunikatif dan variatif terhadap pola mengajar guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh dukungan aspek psikologi komunikatif dan variatif terhadap pola mengajar guru di SMPN 4 Malang?
2. Berapa besar dukungan aspek komunikatif dan variatif mempengaruhi pola mengajar guru di SMPN 4 Malang?
3. Berapa besar pengaruh dari masing-masing variabel komunikatif dan variatif terhadap pola mengajar guru di SMPN 4 Malang?
4. Aspek manakah yang paling dominan mempengaruhi pola mengajar guru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dukungan aspek psikologi Komunikatif dan Variatif terhadap pola mengajar guru di SMPN 4 Malang
2. Untuk mengetahui seberapa besar dukungan aspek komunikatif dan variatif mempengaruhi pola mengajar guru di SMPN 4 Malang
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing aspek komunikatif dan variatif terhadap pola mengajar guru di SMPN 4 Malang
4. Untuk mengetahui aspek manakah yang paling dominan mempengaruhi pola mengajar guru

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah perbendaraan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Untuk memotivasi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.